

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya wabah yang menyebar keseluruh dunia yang telah kita kenal dengan *Corona* atau *Covid-19*, dan yang pertama kali terdeteksi adalah China, tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok. China melaporkan secara resmi adanya *Virus Corona* kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Satu Desember 2019 pasien pertama *Virus Corona* di Wuhan, China mulai menunjukkan gejala terinfeksi *Virus SARS-Cov-2* dan sejak itu wabah tersebut telah meluas menjadi pandemi Dunia¹. Virus ini kemudian menjadi sebuah teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Berbagai upaya untuk pencegahan, pengobatan, dan sebagainya telah dilakukan dalam mencegah penyebaran *Virus Corona*, hingga *Lockdown*, *Social Distancing*, dan *PPKM* (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)².

Seluruh aktivitas dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan dipaksa untuk dilakukan secara terbatas dari rumah masing-masing, dan di kota-kota besar sudah dilakukan untuk memutus rantai penyebaran *Virus Corona*³. Sekarang telah masuk tahun kedua pandemi ini masih terus ada, juga memberikan dampak yang signifikan pada sendi kehidupan masyarakat di seluruh Dunia, dan salah satunya masyarakat Arab yang merasakan dampaknya, terutama dalam bidang bahasa. Kehadiran pandemi ini bukan hanya dampak negatif, melainkan dapat menjadi dampak positif dengan memperkaya khazanah istilah kosa kata baru dalam bahasa Arab. Berdasarkan perkembangan bahasa yang beredar melalui berita media berita dan kamus online, pada tahap ini istilah kosakata dapat berkembang dalam situasi nyata, pada pandemi saat ini, seperti *penyebaran virus*, *penularan*, *penjarakan sosial*, *menjaga daya tahan (kekuatan) tubuh*, *pulih (sembuh) dalam 14 hari* dan

¹ 'Artikel CNN Indonesia "Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan Di Wuhan" Selengkapnya Di Sini: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/Setahun-Lalu-Pasien-Pertama-Covid-19-Ditemukan-Di-Wuhan.>', n.d.

² 'https://www.liputan6.com/citizen6/read/4631779/kepanjangan-ppkm-versi-lucu-bikin-nyesek-sekaligus-baper. Gambar Ini Adalah Jepretan Halaman Seperti Yang Ditampilkan Pada Tanggal 14 Nov 2021 18:37:00 GMT', n.d.

³ Shofaul, Hikmah, 'Efektifitas E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*) Di MIN 1 Rembang', *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 15, no. 2 (2020).

banyak lagi, ini tidak menutup kemungkinan untuk menjadi istilah kosa kata dalam bahasa Arab.

Bahasa menempati titik terpenting dalam kehidupan manusia, karena sebagai alat komunikasi. Tidak ada kegiatan yang tidak memerlukan bahasa. Kemampuan berbahasa inilah yang membedakan manusia lebih dari makhluk lainnya bahasa juga merupakan sistem yang menganut sistem tertentu dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Karena bahasa merupakan sistem, tentu saja bahasa bersifat sistematis atau mempunyai atauran-aturan yang khas⁴. Pembentukan kata pada kalimat, secara tradisional dapat dipahami sebagai unsur terkecil bahasa yang akan diidentifikasi tentang asal dan bentuknya. Setiap bahasa tentunya dapat dijabarkan proses morfosintaksisnya, seperti pada ilmu morfologi.

Morfologi merupakan kajian bahasa yang sangat menarik karena pembahasan morfologi berawal dari bagaimana mengetahui pembentukan kata yang akan dirangkaikan di dalam kalimat, dengan ilmu morfologi akan dikaji struktur internal kata yang ada kaitannya dengan kata lain dalam suatu paradigma, sedangkan sintaksis berkaitan dengan fungsi-fungsi eksternal kata dan kaitannya dengan kata lain dalam kalimat. Morfologi bahasa Arab melibatkan kajian tentang afiks sebagai alat pembentuk kata (polimorfemis) atau lexical formatives (istilah Matthews). Afiks dalam bahasa Arab disebut *harfu al-ziyādah*, yaitu huruf tambahan dalam sebuah kata, sehingga dari penambahan tersebut muncul berbagai makna berbeda. Paradigma infleksi dan derivasi dikenal luas dalam bahasa-bahasa fusional, yaitu bahasa yang pembentukan katanya melalui penggabungan afiks melebur ke dalam bentuk dasarnya Perubahan afiksasi yang melampaui identitas kata disebut derivasi, sedangkan yang mempertahankan identitas kata disebut infleksi⁵. Dalam bahasa Arab, infleksi dan derivasi memegang peranan yang penting dalam proses pembentukan kata. Hal ini sesuai dengan karakteristik bahasa Arab yang termasuk bahasa bertipe aglutinatif. Sebagai bahasa bertipe aglutinatif, verba bahasa Arab merupakan kata polimorfemik, yaitu morfem akar dan morfem terikat. Kata polimorfemik ini bisa tersusun atas tiga konsonan kuat maupun campuran antara konsonan kuat dan lemah. Pembahasan ini dibatasi pada verba dasar trilateral berupa

⁴ 'Hanif, Akhyar. "Sistem Derivasi (الإشتقاق) Dalam Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Pengajaran Bahasa." Ta'dib 15.1 (2016).', n.d.

⁵ Nurul Hidayati Triyanti, Ridwan Muhammad, 'verba trilateral bahasa arab: tinjauan dari prepektif morfologi derivasi dan infleksi', bahasa & sastra, 15, no. 1 (2015).

tiga konsonan kuat. Tulisan ini berusaha mengungkap paradigma verba dasar triliteral bahasa Arab dari aspek morfologi infleksi dan derivasi. Pembahasan proses infleksi berkenaan dengan persona, jumlah, dan gender, sedangkan derivasi dikaitkan dengan pembentukan verba perfek, imperfek, dan imperatif.

Dengan kata sederhana infleksi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai bentukan tetapi bentukan itu tidak berakibat pada perubahan kelas kata atau tetap pada kelas kata yang sama.

Contoh : حَوْفٌ menjadi المخاوف

المَخَافُ : كلمة أصلها الاسم (مَخَافٌ) في صورة جمع تكسير وجذرها (خوف) وجذعها

(مخاوف) وتحليلها (ال + مخاوف). انظر معنى مَخَافٌ

Kata حَوْفٌ artinya *takut* yang awal mulanya merupakan kata kerja atau verba, akan berubah maknanya setelah kata itu menjadi المخاوف artinya *ketakutan*. Semua kata di atas berubah secara bentuk karena adanya afiksasi, akan tetapi kelas kata tidak berubah, semuanya tetap sebagai verba⁶.

Sementara itu, derivasi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai kata yang berakibat pada perubahan kelas kata dari kata dasarnya. Jadi, perbedaan antara keduanya adalah terletak pada ada atau tidak adanya perubahan kelas kata.

Contoh : عفوٌ menjadi يتعافى

يَتَعَاْفَى : كلمة أصلها الفعل (تَعَاْفَى) في صيغة المضارع منسوب لضمير المفرد المذكر (هو) وجذره

(عفو) وجذعه (تعافى) وتحليلها (ي + تعافى). انظر معنى تَعَاْفَى

Kata عفوٌ artinya *maaf/ampunan* yang awal mulanya merupakan kata kerja atau verba, akan berubah maknanya setelah kata itu menjadi يتعافى artinya *pulih*. Semua

⁶ <https://www.almaany.com/id/analyse/arAr/%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%AE%D8%A7%D9%88%D9%81/>, n.d.

kata di atas mengalami perubahan bentuk karena afiksasi, dan kelas katanya juga berubah dari verba menjadi nomina⁷.

Penelitian ini penting karena membahas tentang pembentukan istilah dalam bahasa Arab pada masa pandemi melalui proses infleksi dan derivasi. Infleksi adalah proses morfologis berupa afiksasi yang mengubah bentuk kata tanpa mengubah kelas katanya. Derivasi adalah proses morfologis yang menyebabkan pembentukan kata baru yang berbeda kelas kata dasarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jangkauan waktu bersifat sinkronis. Artinya, infleksi dan derivasi sebagai proses pembentukan kata dideskripsikan seperti apa adanya. Data diambil dari media berita Al-Arabiya dan kamus online. Temuan menunjukkan bahwa proses infleksi dan derivasi dalam pembentukan istilah dalam bahasa Arab dimaksudkan untuk menandai konsep gramatikal pada kelas kata verba. Istilah dalam bidang medis telah kita ketahui dan tidak jarang kita dapat langsung mengerti istilah-istilah tersebut, namun itu ada ketika kita berada dalam suatu kondisi seperti sakit dan berda di rumah sakit, dalam penelitian ini istilah tersebut tidak hanya digunakan dalam keadaan tertentu, melainkan istilah-istilah tersebut digunakan dalam keseharian pada masa-masa pandemi ini, karena adanya virus corona atau *Covid-19*.

Karena adanya pandemi ini, masyarakat secara langsung diharuskan untuk melakukan *vaksinasi*, yang diharapkan virus tersebut tidak menyebar, dan menyebabkan bertambahnya korban jiwa yang meninggal dunia. Dari paparan diatas istilah-istilah tersebut sering kita gunakan seperti *vaksinasi*, *imunisasi*, *isolasi*, dan lain sebagainya. Dalam teks Arab cenderung ditulis tanpa harokat atau sering disebut dengan Arab gundul⁸. Dimana setiap susunan huruf memungkinkan untuk dibaca lebih dari satu bacaan, seperti contoh dalam kata diatas, dari contoh tersebut dapat di simpulkan bahwa pentingnya mengetahui kaidah-kaidah dalam bahasa Arab khusus nya dalam kajian morfologi yang membahas tentang pembentukan kata. Seperti dalam bahasan afiks inflesi dan afiks derivasi, pada afiks infleksi kita dapat mengetahui bentuk-bentuk kata yang arti dari satuan katanya tidak berubah atau dapat dikatakan masih dalam satu rumpun (memiliki arti yang sama) walaupun

⁷ '<https://www.almaany.com/Id/Analyse/Ar-Ar/%D9%8A%D8%AA%D8%B9%D8%A7%D9%81%D9%89/>', n.d.

⁸ Rachman, Yaris Eka. "Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memahami Bahasa Arab." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10.1 (2021): 39-52.

kata tersebut telah mendapat afiksasi, namun fungsi dari kata tersebut dapat berbeda seperti nomina menjadi verba, sedang afiks derivasi adalah suatu bentuk kata yang kelas kata nya dapat berubah arti ketika kata tersebut mendapat afiksasi, karena itu peneliti berusaha mengungkap adanya afiks infleksi dan afiks derivasi pada istilah-istilah yang sering kita gunakan tersebut.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, walau di singgung tentang bentuk- bentuk ilmu linguistik, akan tetapi dalam skripsi ini penulis membatasi pada disiplin linguistik yang tercakup dalam morfologi, yaitu infleksi dan derivasi. Adapun pokok permasalahan yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk afiks infleksi dan afiks derivasi bahasa Arab pada istilah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya afiks infleksi dan afiks derivasi bahasa Arab pada istilah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimanakah fungsi dan makna afiks infleksi dan afiks derivasi bahasa Arab pada istilah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ?

C. Tujuan Penulisan

Analisis yang digunakan dalam skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk afiks infleksi dan afiks derivasi bahasa Arab pada istilah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ?
2. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya afiks infleksi dan afiks derivasi bahasa Arab pada istilah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ?
3. Mengidentifikasi fungsi dan makna afiks infleksi dan afiks derivasi bahasa Arab pada istilah yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* ?

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu memberikan pengetahuan terhadap penerapan teori beserta kaidah bahasa Arab berupa teknik Morfologi untuk mendapatkan ragam infleksi dan derivasi bahasa Arab istilah pada masa pandemi *Covid-19* berupa bentuk- bentuk dasar verba.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu memberikan dasar-dasar informasi bagi pembaca dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang infleksi dan derivasi bahasa Arab istilah pada masa pandemi *Covid-19* dengan teknik morfologi melalui faktor-faktor yang ada saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan perbedaaan penelitian ini dengan kajian yang sebelumnya, yaitu objek yang berbeda, namun tetap terdapat relevansinya. Maka studi tentang verba pada afiks infleksi dan afiks derivasi dalam bahasa Arab dapat dikelompokan dalam 3 pola, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, bentuk afiks infleksi dan afiks derivasi dalam media sosial yang telah dikaji oleh beberapa peneliti yaitu, Lubna Lubaba, Darsita Suparno, Waki Ats Tsaqofi “2022” *The Formation of Covid-19 Term Based on Morphology and Terminology in al-Arabiya Daily News*⁹. Penelitian ini fokus pada pembentukan istilah Covid-19 bahasa Indonesia maupun bahasa Arab berasal dari proses penerjemahan langsung dari istilah bahasa Inggris, yang terdapat pada beberapa media berita. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia aktif menggunakan istilah Covid-19 dengan bahasa Inggris, hal ini karena lambatnya padanan bahasa Indonesia yang tepat dan masyarakat sudah terbiasa berkomunikasi dengan istilah bahasa Inggris tersebut. Serta penelitian ini menjelaskan dan menguji konsep dari istilah Covid-19. Sedangkan teori yang digunakan adalah morfologi, terminologi, dan penerjemahan. Mutaqin, Imamul, Irsyadi Shalima, and Herpindo Herpindo “2022”. *Derivasi Dan Infleksi Pada Rubrik Edukasi Kompas. Com*¹⁰. penelitian ini mengkaji derivasi dan infleksi dengan judul penelitian *Proses Pembentukan Derivasi dan Infleksi pada Kompas.com Rubrik Edukasi*. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang proses pembentukan kata derivasi dan infleksi pada rubrik edukasi *Kompas.com*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dan sumber data yang digunakan ialah berita daring *Kompas.com* rubrik edukasi edisi Januari 2022. Hasil penelitian ini ditemukan kata yang mengalami derivasi dan infleksi dengan berbagai

⁹ ‘Lubaba, Lubna, Darsita Suparno, and Waki Ats Tsaqofi. “*The Formation of Covid-19 Term Based on Morphology and Terminology in al Arabiya Daily News.*” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* Vol 1, No 1 (2022)’, n.d.

¹⁰ ‘Mutaqin, Imamul, Irsyadi Shalima, and Herpindo Herpindo. “*Derivasi Dan Infleksi Pada Rubrik Edukasi Kompas. Com.*” *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6.2 (2022): 86-97.’, n.d.

macam afiks pembentuknya. Prefiks atau imbuhan awal berupa *meN-*, *di-*, *ke-*, *ber-*, *ter-*, *se-*, dan *peN-*; sufiks atau imbuhan akhir terdiri dari *-an*, *-i*, dan *-kan*; afiks konfiks terdapat bentuk *ke-* *-an*, *peN-* *-an*, *per-* *-an*, dan *ber-* *-an*; serta kombinasi afiks yang terdiri dari bentuk *memper-* *-kan*, *meN-* *-i*, *di-* *-i*, *meN-* *-kan*, *di-* *-kan*, *diper-* *-kan*, dan *diper-* *-i*. Afiks pembentuk kata baru tersebut menyebabkan perubahan identitas leksikal yang disebut dengan derivasi, sedangkan yang tidak mengubah identitas leksikal disebut infleksi. Tajuddin, Devianti, Muhammad Darwis, and Kaharuddin Kaharuddin. Analisis Derivasi dan Infleksi Pada Kata Pinjaman Bahasa Inggris Di Twitter 2022¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan derivasi dan infleksi pada penggunaan afiksasi bahasa Indonesia yang melekat pada kata pinjaman bahasa Inggris di twitter. hasil penelitian menampilkan bahwa terdapat tujuh jenis kelas kata yang berderivasi, yaitu kelas kata nomina berubah menjadi verba, kelas kata verba berubah menjadi nomina, kelas kata adjektiva berubah menjadi verba, kelas kata adjektiva berubah menjadi nomina, kelas kata adjektiva berubah menjadi adverbia, kelas kata verba berubah menjadi numeralia, dan kelas kata nomina berubah menjadi numeralia. Adapun hasil penelitian data yang berinfleksi, yakni kelas kata verba tetap sebagai verba. Zuhro, Fatimatuz “2022”. Proses Derivasi dan Infleksi dalam Bahasa Indonesia pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019¹². Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pembentukan kata derivasi dan infleksi dalam Bahasa Indonesia. objek penelitian adalah proses derivasi dan infleksi, sedangkan subjek penelitiannya yaitu kolom berita di Koran Radar Jombang Jawa Pos pada edisi tertentu secara acak. Hasil penelitian didapatkan bahwa didalam Koran Radar Jombang, terdapat beberapa kata yang mengalami proses derivasi dan infleksi.

Kedua, faktor terbentuknya afiks infleksi dan afiks derivasi yang telah dikaji oleh beberapa peneliti yaitu, Winiharti, Menik “2021”. Tipologi Pronomina Persona dalam Bahasa Jawa, Sunda dan Madura¹³. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik tipologi pronomina persona dalam tiga bahasa daerah di Indonesia, yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda dan bahasa Madura, juga untuk mengetahui

¹¹ ‘Tajuddin, Devianti, Muhammad Darwis, and Kaharuddin Kaharuddin. “Analisis Derivasi Dan Infleksi Pada Kata Pinjaman Bahasa Inggris Di Twitter.” Kode: Jurnal Bahasa Vol 11, No 3 (2022)’.

¹² ‘Zuhro, Fatimatuz. “Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019.” Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2.1 (2020): 1-8.’

¹³ ‘Winiharti, Menik. “Tipologi Pronomina Persona Dalam Bahasa Jawa, Sunda Dan Madura.” Ranah: Jurnal Kajian Bahasa 10.2 (2021): 252-260.’

persamaan dan perbedaan karakteristik pronomina persona ketiga bahasa. Data ini kemudian diidentifikasi terkait masing-masing bentuknya, apakah independen atau tidak. Jika pronomina tersebut bukanlah bentuk yang independen, proses derivasinya dianalisis dan dirumuskan. Hasil studi menunjukkan bahwa bahasa Jawa, Sunda dan Madura memiliki bentuk pronomina persona baik yang independen maupun yang dibentuk melalui proses derivasi. Pronomina persona pertama cenderung memiliki bentuk yang independen sedangkan persona kedua, ketiga dan plural cenderung mengalami proses derivasi. pronomina persona juga dapat dibedakan karena faktor-faktor sosial, yaitu tingkatan dan jenis-jenis hubungan antara penutur dengan orang lain.

Ketiga, proses morfologi afiks infleksi dan afiks derivasi terkait fungsi dan makna, yang telah dikaji oleh beberapa peneliti yaitu, Hasibuan, Fitri Hidayati, Khairina Nasution, and Rahimah Rahimah “2020”. Afiks Derivasi Dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Afiks derivasi dan afiks infleksi yang digunakan sebagai pembentuk nomina bahasa Arab serta menganalisis fungsi dan makna afiks derivasi dan afiks infleksi pada nomina bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam buku buku al-arabiyah baina yadaik, terdapat afiks derivasi pembentuk nomina berjumlah sembilan, yaitu: prefiks (*as-Sâbiq*), diantaranya: /mu-/ , /ma-/ dan /a-/. Infiks (*dâkhillah*), diantaranya: /-â-/ , /-î-/ dan /-û-/. Konfiks (*as-sâbiq wa al-lâhiq*), diantaranya: /mi-â/ , /ma-û/ dan /mi-tun/. Afiks–afiks ini membentuk makna gramatikal ‘nomina pelaku (*ism fâ’il*)’; ‘nomina verba (*isim maşdar*)’; ‘nomina penderita (*ism maf’ûl*)’; ‘nomina instrumental (*isim alat*)’; ‘nomina temporer (*isim zaman*)’; ‘nomina qualiti (*syifatu al-musyabbahah bi al-ismi fâil*)’ dan ‘nomina loci (*isim makan*)’ serta berfungsi membentuk nomina deverba. Afiks infleksi pembentuk nomina berjumlah sepuluh, yaitu: sufiks (*al-Lâhiq*), diantaranya: /-âni/ , /aini/ , /-ûna/ , /-îna/ , /-âtun/ , /-î/ , /-tun/ , /-ka/ , /-hu/ dan /-him/. Afiks-afiks ini memiliki makna gramatikal yaitu: nomina dual, nomina plural maskulin, nomina plural feminim dan nomina gender. Kusumawardhani, Paramita “2020”. *Affixes Analysis In A Hansel And Gretel” Story To English Young*

¹⁴ ‘Hasibuan, Fitri Hidayati, Khairina Nasution, and Rahimah Rahimah. “Afiks Derivasi Dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik.” Kode: Jurnal Bahasa 9.1 (2020).’

Learners: A Morphology Perspective¹⁵. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam imbuhan dan bagaimana penggunaannya dalam sebuah cerita. Morfologi turunan berhubungan dengan afiks. Afiks dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu: awalan dan akhiran. Awalan dilampirkan di awal item leksikal atau morfem dasar; sementara itu, sufiks dilampirkan di akhir item leksikal atau morfem dasar. Afiks berhubungan dengan afiksasi. Afiksasi adalah menambahkan awalan dan akhiran yang sudah mapan ke basis yang ada. Ada dua cara afiks; (1) sesuai dengan jabatannya dan (2) sesuai dengan fungsinya. Menurut posisinya, ada 3 jenis imbuhan, yaitu awalan, sisipan, dan akhiran. Berdasarkan fungsinya, ada 2 jenis afiks, yaitu afiks turunan dan afiks infleksi. Afiks turunan menyebabkan perubahan semantik, seperti *bake* – *baker*, *happy* – tidak bahagia, *like* – *dislike*; dan perubahan kategori, seperti *lari* (kata kerja) – *pelari* (kata benda), *berbahaya* (kata sifat) – *berbahaya* (kata keterangan), *menulis* (kata benda) – *menulis* (kata kerja). Afiksasi umum digunakan dalam sebuah cerita. Mereka digunakan karena kata-kata mengubah bentuk atau makna tergantung pada kalimatnya. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu Kursus Bahasa Inggris di Gading Serpong, Tangerang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai metode untuk melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah: ditemukan 2 prefiks dalam cerita yaitu *re-* dan *step-*, sedangkan dalam cerita ditemukan 5 sufiks yaitu *-er*, *-ed*, *-s*, *-ly* dan *-ing*. Khoironi, Ahmad “2021”. Proses Morfologi Derivasional Dan Infleksional Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab: Derivational And Inflexional Morphology Process In English And Arabic¹⁶. Tujuan utama penelitian ini adalah membandingkan pembentukan kata antara bahasa Inggris dan bahasa Arab. Setiap bahasa yang dianalisis akan dijabarkan pembentukan kata menurut proses Infleksional dan derivasional Sumber data bahasa Arab diambil dari buku *durusul lughoh al‘arabiyyah* jilid satu-tiga dan Alquran, sedangkan sumber data bahasa Inggris didapatkan dari kamus bahasa Inggris. Data penelitian berupa kosa kata di dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengalami perubahan bentuk sesuai dengan proses infleksional dan

¹⁵ ‘Kusumawardhani, Paramita. “Affixes Analysis In A ‘Hansel And Gretel’ Story To English Young Learners: A Morphology Perspective.” *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 12.1 (2020): 08-15.’

¹⁶ ‘Khoironi, Ahmad. “Proses Morfologi Derivasional Dan Infleksional Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab: Derivational And Inflexional Morphology Process In English And Arabic.” *Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 18.2 (2021): 175-195.’

derivasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam proses pembentukan morfologis bahasa Inggris dan bahasa Arab. Persamaannya terdapat dalam proses pembentukan kata secara infleksional yang terdiri atas afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap, sedangkan perbedaannya terlihat pada proses derivasional. Derivasional pada bahasa Inggris meliputi afiksasi, nonafiksasi, dan bentuk tetap, sedangkan derivasional dalam bahasa Arab hanya terjadi pada proses afiksasi.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Tahun | Bentuk | Relevansi dengan penelitian |
|-----------|--|--|--------------|---------------|---|
| 1 | Lubaba, Lubna, Darsita Suparno, and Waki Ats Tsaqofi. | The Formation of Covid-19 Term Based on Morphology and Terminology in al Arabiya Daily News. | 2022 | Jurnal | Penelitian ini fokus pada pembentukan istilah Covid-19, berupa padanan bahasa Indonesia maupun bahasa Arab berasal dari proses penerjemahan langsung dari istilah bahasa Inggris, yang terdapat pada beberapa media berita. |
| 2 | Mutaqin, Imamul, Irsyadi Shalima, and Herpindo Herpindo. | Derivasi Dan Infleksi Pada Rubrik Edukasi Kompas. Com. | 2022 | Jurnal | Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang proses pembentukan kata derivasi dan infleksi pada rubrik edukasi <i>Kompas.com</i> . |

| | | | | | |
|---|--|--|------|--------|--|
| 3 | Tajuddin, Devianti, Muhammad Darwis, and Kaharuddin Kaharuddin. | Analisis Derivasi dan Infleksi Pada Kata Pinjaman Bahasa Inggris Di Twitter. | 2022 | Jurnal | Penelitian ini berfokus pada penguraian derivasi dan infleksi pada penggunaan afiksasi bahasa Indonesia yang melekat pada kata pinjaman bahasa Inggris di twitter. |
| 4 | Zuhro, Fatimatuz. | Proses Derivasi dan Infleksi dalam Bahasa Indonesia pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019. | 2020 | Jurnal | Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang pembentukan kata derivasi dan infleksi dalam Bahasa Indonesia. objek penelitian adalah proses derivasi dan infleksi, sedangkan subjek penelitiannya yaitu kolom berita di Koran Radar Jombang Jawa Pos pada edisi tertentu secara acak, didalam Koran Radar Jombang. |
| 5 | Winiharti, Menik. | Tipologi Pronomina Persona dalam Bahasa | 2020 | Jurnal | Penelitian ini terfokus pada karakteristik tipologi pronomina persona dalam tiga bahasa daerah di Indonesia, |

| | | | | | |
|---|---|---|------|--------|---|
| | | Jawa, Sunda dan Madura. | | | yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda dan bahasa Madura, Melalui proses derivasi, pronomina persona juga dapat dibedakan karena faktor-faktor sosial, yaitu tingkatan dan jenis-jenis hubungan antara penutur dengan orang lain. |
| 6 | Hasibuan, Fitri Hidayati, Khairina Nasution, and Rahimah Rahimah. | Afiks Derivasi Dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik. | 2020 | Jurnal | Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis afiks derivasi dan afiks infleksi yang digunakan sebagai pembentuk nomina bahasa Arab serta menganalisis fungsi dan makna afiks derivasi dan afiks infleksi pada nomina bahasa Arab, dalam buku al-arabiyah baina yadaik. |
| 7 | Kusumawardhani, Paramita. | Affixes Analysis In A Hansel And Gretel” | 2020 | Jurnal | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam |

| | | | | | |
|----------|------------------|---|------|--------|--|
| | | Story To English Young Learners: A Morphology Perspective. | | | imbuhan dan bagaimana penggunaannya dalam sebuah cerita. Morfologi turunan berhubungan dengan afiks, berdasarkan fungsinya. |
| 8 | Khoironi, Ahmad. | Proses Morfologi Derivasional Dan Infleksional Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab: Derivational And Inflexional Morphology Process In English And Arabic. | 2021 | Jurnal | Tujuan utama penelitian ini adalah membandingkan pembentukan kata antara bahasa Inggris dan bahasa Arab. Setiap bahasa yang dianalisis akan dijabarkan pembentukan kata menurut proses Infleksional dan derivasional Sumber data bahasa Arab diambil dari buku durusul lughoh al'arabiyyah jilid satu-tiga dan Alquran, sedangkan sumber data bahasa Inggris didapatkan dari kamus bahasa Inggris. |

Beberapa penelitian diatas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, dengan judul, infleksi dan derivasi terhadap afiks bahasa arab pada istilah pandemi di media berita Al-Arabiya, Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jenis data. Penelitian ini berfokus pada proses infleksi dan derivasi pada istilah-istilah pandemi yang terdapat dimedia berita Al-Arabiya. Meskipun uraian di atas telah banyak menjelaskan terkait infleksi dan derivasi, peneliti meninjau bahwa infleksi dan derivasi istilah bahasa Arab pada masa pandemi penting untuk dikaji sebagai upaya pengkategorian kelas kata, proses pembentukan dan pola perubahan yang terjadi pada suatu kata. Melalui pengkajian tentang infleksi dan derivasi bahasa Arab dalam kajian morfologi ini akan diketahui konstruksi kelas katanya. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui afiks apa sajakah yang ada pada istilah-istilah pandemi berbentuk bahasa Arab serta fungsi dan makna gramatikal yang terdapat di dalamnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya mengarah pada proses data yang detail dan valid yang menggunakan pemahaman konteks secara mendalam dimana fenomena yang dikaji berada, sehingga penelitian ini mendapatkan data yang detail dan bermakna lebih luas. Penelitian kualitatif menghendaki sumber data yang bersifat alami¹⁷. Sumber data itu muncul sebagai jawaban atas keberadaan wabah pandemi virus yang kemudian disebut dengan *Covid-19*. Adapun jenis data untuk penelitian ini adalah istilah berupa teks kosa kata bahasa Arab pada media berita Al-Arabiya dan kamus online.

2. Sumber data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berita dengan topik pandemi Covid-19 yang telah diberitakan di media berita Al-Arabiya. sumber data yang di

¹⁷ ‘Moleong, Lexy J. “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014).’, n.d.

gunakan dalam penelitian adalah kosa kata berupa istilah pada masa pandemi *Covid-19* yang terdapat dalam media berita harian Al-Arabiya tahun 2020 sampai 2022 dengan jumlah berita lima sampai sembilan berita, dan diakses pada rentang waktu selama empat bulan, untuk penelitian ini.

Sumber data sekunder berupa artikel yang relevan dengan penelitian dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode dan teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan agar data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, dan representatif. Analisis data dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, pengolahan data mengikuti tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari reduksi data berdasarkan pengamatan pertama, Penulis membaca berita Al-Arabiya yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 pada kisaran tahun 2020 hingga 2022 dengan berulang-ulang untuk memahami isi pada berita tersebut dan mencari teori-teori yang relevan di internet, e-jurnal, artikel online dan kamus online untuk penulis kaitkan dengan topik yang dipilih dalam penelitian ini dan untuk menerjemahkan kalimat yang akan disalin, melihat penulisan pengucapan kata dalam bahasa Arab dan kemudian penulis menyiapkan pena untuk menggarisbawahi kata-kata yang termasuk afiks infleksi dan afiks derivasi. Analisis yang digunakan mengikuti panduan yang sesuai dengan ilmu linguistik, serta melihat metode dari studi literature terdahulu, untuk menemukan pola atau kecenderungan dari data. Untuk pengambilan data, dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis¹⁸. Dalam penelitian ini, penulis menyimak penggunaan bahasa secara tertulis karena objek penelitian ini adalah kata yang mengandung afiks infleksi dan afiks derivasi dalam bahasa Arab pada masa

¹⁸ 'Sarwadi, Gita. "Mahsun; Dan Burhanuddin (2019). *Lexical Variation of Sasak Kuto-Kute Dialect in North Lombok District.*" *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra* 3.1: 155-169.', n.d.

pandemi di media berita Al-Arabiya. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Dalam prosesnya dapat di petakan menjadi beberapa simpulan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Mencari dan mengamati akun media berita Al-Arabiya dengan membaca beberapa berita yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 berjumlah lima sampai sembilan berita yang berkaitan dengan topik. Dengan cara screenshot dan mengumpulkan data unggahan yang berkaitan dengan kosakata afiks infleksi dan afiks derivasi, data yang sudah terkumpul adalah afiks infleksi 10 kosakata dan afiks derivasi 13 kosakata, data berupa penulisan kosakata atau kalimat yang bertopik berita pandemi Covid-19 dalam radar koran Al-Arabiya dengan kata yang berbahasa Arab.

b. Mengklasifikasi data

Setelah mengumpulkan data kosa kata yang berkaitan dengan afiks infleksi dan afiks derivasi yang terdapat dalam berita Al-Arabiya. selanjutnya menulis kata-kata yang termasuk afiks infleksi dan afiks derivasi pada kertas hvs yang telah dibagi lalu setelah itu penulis mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan bentuk dan kelas katanya.

c. Menganalisis data

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis fungsi, serta makna gramatikal afiks infleksi dan afiks derivasi yang berupa kosakata bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di media berita Al-Arabiya.

d. Menyimpulkan

Setelah semua data dianalisis di simpulkan sesuai dengan data yang di analisis

4. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal dan metode formal. Metode informal adalah pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa dalam perumusannya untuk mendeskripsikan jenis, konstruksi dan distribusi inflektif dan derivatif bahasa Arab berdasarkan konstituen konstituen pembentuknya, sedangkan metode formal, yaitu

suatu metode atau cara dengan memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan lambang atau tanda-tanda, yaitu tanda tambah (+), tanda kurung biasa (()), tanda sampai dengan (–) , tanda kurang (-), tanda fonetis (/ /), tanda berubah menjadi (→). Adapun lambang yang dimaksud, yaitu lambang huruf sebagai singkatan nama, seperti verba (V), nomina (N), adjektiva (Adj), konsonan (K), Vokal (V) dan pemarkah Subjek (PS). Dengan demikian, penggunaan kata-kata biasa serta tanda dan lambang di dalam penulisan hasil analisis data merupakan teknik hasil penjabaran metode penyajian ini.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan semua gambaran rencana kegiatan penelitian. Maka pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II ini berupa landasan teori, merupakan bagian yang memaparkan tentang gambaran umum infleksi dan derivasi terhadap afiks bahasa Arab dalam kajian linguistik.

BAB III merupakan isi yang berkaitan dengan bentuk infleksi dan derivasi terhadap afiks bahasa Arab pada istilah pandemi *Covid-19* di media berita Al-Arabiya dan kamus online.

BAB IV Setelah semua permasalahan menjadi jelas, pada bab ini seluruh rangkaian akan ditutup dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.